





































diterapkan pada foto ini menggunakan *available light* pemotretan dilakukan pada sebuah ruangan yang mengindikasikan sebuah ruang tidur yang nampak pada props yang ada.

Nuansa yang dihadirkan dari *available light* dalam foto ini merupakan pencahayaan bernuansa hangat, sedangkan pemilihan komposisi dalam foto ini menunjukan dominasi subjek sebagai upaya penegasan karakter sitter dalam foto tersebut.

*Editing* pada foto dilakukan meliputi penambahan tingkat kepekaan warna yang dapat dilihat pada warna objek latar belakang, kemudian editing juga meliputi skin tone dari sitter yang diperhalus, sedangkan penyajian foto ini pada akun instagram mengalami proses cropping dimana format kamera *DSLR full frame @nahirabi* memiliki ratio 3:2 menjadi 4:5 dengan orientasi foto potret.

#### b. Makna Konotasi

Kesan dalam foto diatas tampak pada arah eksplorasi erotis tubuh perempuan dimana pakaian yang digunakan *sitter* memperlihatkan keterbukaan, pose subjek dalam foto ini memperlihatkan kepercayaan diri sitter akan dirinya, dengan arah pandang sitter terhadap kamera langsung semakin mempertegas kesan kepercayaan diri dari sitter dalam foto ini, bahkan juga tatapan tajam bisa diartikan sebagai tatapan menggoda, arah pandang langsung pada kamera juga akan memberikan kesan interaksi antara sitter dan spectator yang melihat, selain itu fotografer memilihan *high angle* sebagai arah untuk mengekspose

*sitter* sehingga memberikan kesan dominasi akan *sitter* tersebut, kesan ini pun akan dirasakan oleh *spectator* yang memandang.

Kemudian fotografer menempatkan upaya estetis guna mempertajam ide yang ingin disampaikan dimana upaya tersebut adalah menempatkan lampu-lampu kecil pada bagian latar belakang *sitter* lampu-lampu tersebut memberikan kesan menarik bagi *spectator* yang memandang foto ini.

## **B. Citra Tanggapan Foto Potret**

Citra yang ditangkap oleh orang lain tidak akan lepas dari citra pakaian yang dikenakan pada foto-foto potret yang dimunculkan oleh @awatugilang (Ageng Watugilang) pemilihan pakaian yang dikenakan *sitter* lebih kepada kesan modis dan *fashionable* sehingga citra akan perempuan remaja lebih tampak pada foto-foto potret yang disajikan oleh @awatugilang (Ageng Watugilang) hal tersebut terlihat pada tanggapan dalam komentar pada unggahan foto potret no 3 dimana akun bernama @anugrahdimas mengatakan “Shadownya pas banget di mata sebelah kanan” dan akun @alfiansprasetyo “Shadow play” kedua komentar tersebut mengindikasikan apresiasi terhadap sisi teknis yang dimunculkan oleh @awatugilang pada saat penciptaan karya foto potretnya, sedangkan @nadhirabi (Nadhir Abi Yoga S) melakukan pemilihan pakaian yang banyak mengekspos bagian-bagian erotis dari perempuan sehingga citra dewasa pada *sitter* lebih tampak pada foto-foto yang disajikan oleh @nadhirabi (Nadhir Abi Yoga S) begitupun dengan tanggapan yang muncul pada kolom komentar yang dapat terlihat pada foto potret no 6 dimana akun bernama @muhfebb mengatakan “Apa itu? ☹” dan akun

@anisamomo “Duh kecil haha” kedua komentar tersebut ditujukan kepada bagian tubuh erotis pada fot potret no 6 yang dimunculkan oleh @awatugilang.

Fenomena citra tanggapan yang terlihat pada objek penelitian diatas dapat berkaca pada sejarah fotografi akan objek perempuan sepanjang abad ke-19 anggota kelas menengah menjalankan studio foto untuk menunjukkan keberadaan dan penampilan mereka didasari pada teori psikologi yang kala itu berkembang bahwa tubuh merefleksikan jiwa di dalamnya, para fotografer memperlihatkan ketertarikan nya pada objek tubuh manusia, yang termasuk didalamnya pose erotis sehingga para fotografer memanfaatkan potensi keindahan pada tubuh manusia, kecenderungan akan refleksi sejarah fotografi di atas nampak terlihat juga pada kedua objek penelitian dimana like pada foto-foto diatas mampu menembus hingga seribu like dari *followers*, like tersebut sebagai indikasi bahwa subjek *sitter* perempuan lebih di sukai oleh publik.

Stigma yang muncul pada tahapan analisis citra tanggapan adalah foto-foto potret @awatugilang (Ageng Watugilang) memberikan citra positif pada sitter yang direpresentasikan sedangkan @nadhira (Nadhira Yoga S) lebih memberikan citra negatif pada sitter yang direpresentasikan nya, hal-hal tersebut tercermin dari interaksi *spectator* yang memberikan komentar pada masing-masing unggahan foto potret kedua akun tersebut dimana komentar pada akun@awatugilang (Ageng Watugilang) lebih mengarah pada komentar-komentar tentang keindahan subjek dan teknik yang ada dalam karya foto

potretnya sedangkan pada akun @nadhirabi (Nadhir Abi Yoga S) komentar-komentar yang ditemukan lebih kepada komentar-komentar vulgar terhadap bagian-bagian tubuh erotis yang diekspos oleh @nadhirabi (Nadhir Abi Yoga S).

Asumsi positif dan negatif yang dimaksudkan penulis tentunya dikaitkan akan norma-norma yang berlaku pada masyarakat umumnya yang dimana norma yang berlaku pada masyarakat kita akan bentuk erotisme sering dikaitkan dengan hal yang negatif hal tersebut sering digambarkan pada contoh-contoh kasus visual yang vulgar mengekspose bagian tertentu tubuh perempuan.

## V. KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan menginterpretasikan foto potret *instagrammer* @awatugilang (Ageng Watugilang) dan @nadhirabi (Nadhir Abi Yoga S), dengan menerapkan analisis estetika fotografi dan mencari pemaknaan konotatif foto-foto potret serta analisis citra tanggapan pada kedua akun *instagrammer* tersebut dalam media sosial *instagram* penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada ke 6 foto potret yang di analisis terdapat dua citra yang muncul yaitu citra positif dan citra negatif hal tersebut didapatkan melalui analisis citra berdasarkan studi perbandingan imaji dan penilaian terhadap interaksi *spectator* yang terkandung pada komentar-komentar yang hadir pada setiap unggahan foto potret tersebut. Pada *instagrammer* @awatugilang interaksi komentar terhadap apresiasi sebuah teknik foto lebih dominan karena pada

foto-foto unggahan @awatugilang lebih mengeksplorasi beragam teknik fotografi sebagai upaya kehadiran karya fotografi potretnya, sedangkan pada kolom komentar *instagrammer* @nadhirabi didominasi oleh komentar-komentar vulgar yang disebabkan oleh tampilan semi erotis pada foto yang diunggah.

Foto-foto potret yang diunggah kedua *instagrammer* ini, pada umumnya merupakan sebuah cerminan pada fenomena yang tengah berlangsung di era fotografi digital. Sehingga pembaca masih dapat mengaktualisasi pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer pada media sosial *instagram* sebagai bentuk pesan visual untuk melihat sebuah peristiwa melalui foto-foto potret tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 1990. *Image/Music/Text* atau *Imaji/Musik/Teks*, terjemahan Agustinus Hartono. 2010. Yogyakarta: Jalasutra.
- \_\_\_\_\_.1994. *Elements of Semiologi* atau *Elemen-elemen Semiologi*, terjemahan Kahfie Nazaruddin. 2012. Yogyakarta: Jalasutra.
- Irwandi, & M. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

#### SUMBER FOTO

Foto Potret 1, *Instagrammer* @awatugilang

Foto potret 4, *Instagrammer* @nadhirabi